

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DALAM
PEMBELAJARAN IPAS MENGGUNAKAN MODEL *THE
POWER OF TWO* DI SDN 129 KOTO TENGAH**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:
DESI FINELTI
NPM: 2210013411045



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2026**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Desi Finelti
NPM : 2210013411045
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Bung Hatta
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPAS Menggunakan Model The Power of Two di SDN 129 Koto Tengah

Disetujui untuk diujikan oleh :

Pembimbing



Dr. M Tamrin, S.Ag., M.Pd

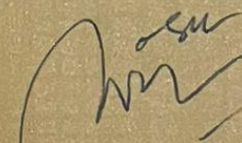
Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Ketua Program Studi



Dr. Wirmita, S.Pd., M.M

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Telah Dilaksanakan Ujian Skripsi Pada Hari **Kamis** Tanggal **Lima Bulan Maret** Tahun **Dua Ribu Dua Puluh Enam** bagi :

Nama Mahasiswa : Desi Finelti
NPM : 2210013411045
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Bung Hatta
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPAS Menggunakan Model The Power of Two di SDN 129 Koto Tengah

Tim Penguji:

No. Nama	Tanda Tangan
1. Dr. M Tamrin, S.Ag.,M.Pd	:
2. Dra. Pebriyenni, M.Si.	:
3. Ade Sri Madona, S.Pd, M. Pd	:

Mengetahui,



Dekan FKIP

Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Ketua Program Studi

Dr. Wirnita, S.Pd., M.M.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desi Finelti

NPM : 2210013411045

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Bung Hatta

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPAS Menggunakan Model The Power of Two di SDN 129 Koto Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPAS Menggunakan Model The Power of Two di SDN 129 Koto Tengah” adalah hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti ketentuan penulisan karya ilmiah yang sudah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Maret 2026

Saya yang menyatakan



Desi Finelti

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DALAM PEMBELAJARAN IPAS MENGGUNAKAN MODEL *THE POWER OF TWO* DI SDN 129 KOTO TENGAH

Desi Finelti¹, M Tamrin¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Email: desifinelti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penerapan model pembelajaran *The Power of Two* di SDN 129 Koto Tengah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa serta kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 129 Koto Tengah yang berjumlah 18 orang siswa. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar penilaian afektif siswa untuk menilai sikap dan kerja sama, tes hasil belajar untuk mengukur aspek kognitif siswa, serta dokumentasi sebagai data pendukung penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *The Power of Two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kognitif sebesar 60,55 dengan persentase ketuntasan belajar 55,55%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,33 dengan persentase ketuntasan belajar 88,89%. Nilai afektif siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 60,91 dengan persentase 38,09%, dan pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 79,16 dengan persentase 83,33%.

Kata Kunci: Pembelajaran IPAS, Hasil Belajar, Model *The Power of Two*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya, shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah merubah corak kehidupan manusia dari alam yang tidak berilmu pengetahuan menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran IPAS Menggunakan model *The Power of Two* di SDN 129 Koto Tengah”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bung Hatta. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. M.Tamrin, S.Ag.,M.Pd sebagai Dosen Pembimbing, telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran, serta memberikan nasehat, motivasi, dan dukungan untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Pebriyenni, M.Si. selaku Dosen Pembahas 1 serta Ibu Ade Sri Madona, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembahas 2 yang telah memberi saran, masukan, serta arahan pada penulisan skripsi ini.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ilmu Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.
4. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Uuniversitas Bung Hatta
5. Bapak Editorial, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SDN 129 Koto Tengah, bersedia memberi izin peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut.

6. Ibu Elnida Yani, S.Pd.Gr Selaku Guru Kelas IV SDN 129 Koto Tengah yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di Kelas IV.
7. Kedua orang tua tercinta, Ayah Dairal dan Ibu Sitri Elya, orang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terima kasih untuk semua do'a dan dukungan ayah dan ibu saya bisa berada di titik ini.

Padang, 23 Februari 2026

Desi Finelti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan dan Alternatif Pemecahan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORETIS	Error! Bookmark not defined.
A. Kajian Teori	Error! Bookmark not defined.
1. Belajar dan Pembelajaran	Error! Bookmark not defined.
2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)	Error! Bookmark not defined.
3. Hakikat Hasil Belajar	Error! Bookmark not defined.
4. Model Pembelajaran	Error! Bookmark not defined.
5. Model <i>The Power of Two</i>	Error! Bookmark not defined.
B. Penelitian Relevan	Error! Bookmark not defined.
C. Kerangka Konseptual	Error! Bookmark not defined.
D. Hipotesis Tindakan	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Jenis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. <i>Setting</i> Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Lokasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
2. Subjek Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3. Waktu Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Prosedur Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Indikator Keberhasilan	Error! Bookmark not defined.

E. Instrumen Penelitian	Error! Bookmark not defined.
F. Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
G. Teknik Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
defined.	
A. Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1. Deskripsi Data.....	Error! Bookmark not defined.
2. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran....	Error! Bookmark not defined.
B. Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
B. Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Nilai Sumatif IPAS.....	7
2. Data Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPAS Siklus I.....	62
3. Ketuntasan Hasil Tes Belajar Siswa pada Siklus I.....	63
4. Persentase Hasil Observasi Penilaian Afektif Siklus I.....	64
5. Data Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPAS Siklus II.....	75
6. Ketuntasan Hasil Tes Belajar Siswa pada Siklus II.....	76
7. Persentase Hasil Observasi Penilaian afektif Siklus II.....	76
8. Persentase Rata rata Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	78
9. Persentase Rata rata kognitif Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	79

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual	38
2. Prosedur Pelaksanaan PTK	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nilai Sumatif IPAS Kelas IV	86
2. Modul Ajar IPAS Siklus I.....	87
3. Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan I	105
4. Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I.....	111
5. Lembar Soal Tes Siklus I.....	115
6. Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	121
7. Modul Ajar Siklus II	122
8. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	140
9. Lembar Observasi Siswa Siklus II.....	146
10. Lembar Tes Akhir Siklus II	150
11. Hasil Belajar Siswa Siklus II	156
12. LKPD Siklus I.....	157
13. LKPD Siklus II.....	158
14. Dokumentasi penelitian.....	159
15. Surat Izin Penelitian dari Kampus Bung Hatta	162
16. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol dan Dinas Pendidikan.....	163
17. Surat Penelitian dari SDN 129 Koto Tengah	165

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang menjadi fondasi utama bagi perkembangan peserta didik. Pendidikan dasar tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter, sikap, dan keterampilan abad ke-21. Menurut Susanto (2022:15-17), “pendidikan dasar berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir, sikap sosial, dan nilai-nilai karakter peserta didik secara menyeluruh.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Kemendikbudristek (2023:3-5) menegaskan bahwa “pendidikan yang berkualitas harus mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, berpusat pada peserta didik, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.”

Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan yang mendasar bagi manusia. Pendidikan yang berkualitas merupakan hak yang harus dimiliki oleh setiap anak di Indonesia karena kapan pun dan di mana pun berada manusia selalu memerlukan pendidikan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mempersiapkan generasi yang akan datang serta menjadikan kehidupan lebih bermakna. Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan manusia yang berkualitas pula, serta pendidikan yang bermakna dapat membentuk kepribadian dan watak peserta didik sekaligus mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sejalan dengan hal tersebut, Susanto (2022:15) menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi intelektual, sikap, dan keterampilan melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Konsep tersebut menjelaskan bahwa hakikat pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian pengetahuan semata, tetapi juga pada proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara aktif. Oleh karena itu, peserta didik perlu dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Setiap satuan pendidikan memiliki kurikulum yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengarahkan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Melihat berbagai tantangan yang terjadi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik, Kemendikbudristek melakukan upaya pemulihan pembelajaran melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mendorong keaktifan, serta memberikan ruang bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif sesuai

dengan karakteristik mata pelajaran, termasuk pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menekankan pembelajaran *intrakurikuler* yang beragam, di mana konten pembelajaran dirancang lebih *esensial* sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Kurikulum Merdeka juga memberikan keleluasaan kepada guru dalam memilih dan mengembangkan perangkat ajar, sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan kemampuan peserta didik di kelas. Menurut Kementerian Pendidikan (2022:7–9), Kurikulum Merdeka bertujuan menciptakan pembelajaran yang bermakna, *fleksibel*, dan berpusat pada peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, Mulyasa (2022:34) menyatakan bahwa “kurikulum yang *fleksibel* dan *adaptif* akan mendorong kemandirian belajar peserta didik serta meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran.” Selain itu, Rusman (2023:45) menegaskan bahwa “keleluasaan guru dalam merancang pembelajaran sangat berpengaruh terhadap terciptanya suasana belajar yang aktif, *partisipatif*, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.”

Kurikulum yang berlaku saat ini mengharuskan siswa dan guru harus aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Dunia pendidikan terutama di SD, terdapat beberapa pembelajaran salah satunya yaitu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang pada umumnya akan mempelajari ilmu pengetahuan tentang makhluk hidup, benda mati, dan interaksinya dalam alam semesta ini.

IPAS merupakan mata pelajaran baru hasil penggabungan antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dirancang untuk memberikan pemahaman secara terpadu kepada peserta didik. Menurut Kemendikbud (2022:127), “IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya”. Selanjutnya, Israwaty, dkk. (2024:3–4) menjelaskan bahwa “pembelajaran IPAS sebagai *integrasi* IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan rasional peserta didik serta meningkatkan minat, rasa ingin tahu, pengetahuan, dan keterampilan siswa melalui pembelajaran yang kontekstual.” Oleh karena itu, fokus utama pembelajaran IPAS di sekolah dasar tidak hanya pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV dalam pelajaran IPAS masih belum optimal. Data dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2017) menunjukkan bahwa *prevalensi* ketuntasan belajar di tingkat dasar masih cenderung rendah, dan sebagian besar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar ini adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, yang masih cenderung monoton dan kurang *inovatif*, sehingga menimbulkan kejenuhan dan kurangnya motivasi belajar siswa.

Penggunaan metode pembelajaran yang *inovatif* dan bervariasi memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menarik bagi peserta didik. Hasil penelitian Putri dan Wahyuni (2022:45) dalam *Jurnal Basicedu* menunjukkan bahwa “pembelajaran yang bersifat monoton cenderung menurunkan minat belajar siswa, sedangkan penerapan metode pembelajaran yang *variatif* mampu meningkatkan perhatian, keaktifan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran”. Sejalan dengan temuan tersebut, Widia Nata Saputri dkk. (2025) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan, serta pemahaman konsep peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.”. Selain itu, Hakim dan Lestari (2024:38) dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan* menegaskan bahwa “keterlibatan aktif peserta didik selama pembelajaran berpengaruh *signifikan* terhadap peningkatan hasil belajar, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun keterampilan”. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran *inovatif* dan *variatif* menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Dalam konteks pembelajaran IPAS, diperlukan *inovatif* pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan Alternatif adalah model *The Power of Two*, yaitu model pembelajaran *kooperatif* yang menekankan kerja sama siswa secara berpasangan. Hasil penelitian Rahmawati dan Nur (2022:54) dalam *Jurnal Basicedu* menunjukkan bahwa “penerapan model *The Power of Two* mampu meningkatkan interaksi sosial, keaktifan, dan motivasi belajar siswa karena peserta

didik saling bertukar ide dan membantu memahami materi pembelajaran.” Sejalan dengan penelitian tersebut, Pratama, dkk. (2024:67) dalam Jurnal Pendidikan Dasar menyatakan bahwa “Pembelajaran *kooperatif* berbasis pasangan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, karena siswa lebih berani mengemukakan pendapat dan merasa nyaman belajar bersama teman sebaya. Dengan demikian, model *The Power of Two* dinilai efektif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.”

Dengan demikian, penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji pengaruh penggunaan model *The Power of Two* terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam pelajaran IPAS, serta melihat bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan model tersebut. Penelitian ini diharapkan mampu menawarkan solusi *inovatif* dan praktis dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar di sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran IPAS.

Sementara berdasarkan wawancara dengan Elnida Yani, S.Pd selaku guru kelas IV di SDN 129 Koto Tengah pada tahun ajaran 2025/2026, di dapatkan informasi bahwa: 1) siswa tidak dapat di ajak Kerjasama secara berpasangan di karenakan pemikiran siswa yang berbeda, 2) siswa bosan dengan metode konvensional dan sering kurang fokus dalam melaksanakan pembelajaran, yang ditandai dengan perilaku berbicara bersama teman disaat guru menjelaskan, melamun, dan kurang aktif saat menjawab pertanyaan 3) Ada beberapa siswa yang sulit mengerjakan soal secara individu.

Uraian nilai siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Nilai Sumatif IPAS

Jumlah siswa	Nilai sumatif IPAS			Pencapaian KKTP			
	Tertinggi	Terendah	KKTP	Nilai ≥ 70	Persentase	Nilai < 70	persentase
18 siswa	85	26	70	5	27,78%	13	72,22%

Berdasarkan tabel 1 tersebut, dari jumlah 18 orang, 5 (27,78%) siswa yang memiliki nilai lebih dari KKTP, sedangkan siswa yang memiliki nilai kurang dari KKTP berjumlah 13 (72,22%). Meninjau dari data tersebut maka perlu diadakan pemecahan masalah. Pemecahan masalah ditekankan pada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *The Power of Two*, model pembelajaran ini membentuk siswa dalam bentuk berpasangan sehingga siswa dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka dapat dikembangkan suatu pembelajaran *inovatif* pada mata pelajaran IPAS, untuk meningkatkan hasil belajar dan kerjasama dalam pembelajaran IPAS siswa kelas IV SDN 129 koto tengah, kerinci, yang bertujuan agar siswa dapat berfikir kritis, menjadi pemecah masalah, membuat keputusan yang tepat, serta menjadi siswa yang aktif dan mampu bekerja sama dengan baik. Peneliti mencoba untuk menerapkan *inovatif* pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *The Power of Two* (menggabungkan dua kekuatan).

Dalam proses pembelajaran, kemampuan kerja sama dan komunikasi antar siswa merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang efektif dan simpel untuk mencapai tujuan tersebut

adalah *The Power of Two*. Model ini menitikberatkan pada kerja sama berpasangan, di mana setiap mahasiswa akan dipasangkan dan diajak untuk berdiskusi, saling membantu, serta menyelesaikan tugas bersama. Dengan menerapkan model ini, diharapkan pemahaman materi dapat lebih mudah didapatkan, dan siswa mampu mengembangkan *soft skills* seperti komunikasi, empati, serta kepercayaan diri. Secara praktis, pasangan siswa akan bekerja bersama mulai dari menyusun rangkuman, menjawab soal, sampai saling memeriksa pekerjaan masing-masing. Melalui interaksi dan kolaborasi ini, proses belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan, serta mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Selain itu, model ini juga sejalan dengan prinsip teori *social constructivism* dan *collaborative learning*, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan. Meskipun memiliki banyak manfaat, penerapan *The Power of Two* juga tidak luput dari tantangan, seperti ketidakmerataan kontribusi dan kesulitan koordinasi antar pasangan.

Namun, dengan strategi pembagian tugas yang adil dan metode saling cek pekerjaan, permasalahan tersebut dapat diminimalisir. Oleh karena itu, penggunaan model ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa, memperkuat kemampuan komunikasi, serta menumbuhkan sifat kolaboratif yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja.

Berdasarkan masalah di atas supaya siswa dapat mencapai peningkatan aktivitas belajar yang baik, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran IPAS Menggunakan Model *The Power of Two* Di SDN 129 Koto Tengah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah di atas, maka Identifikasi Masalah di kelas IV SDN 129 Koto tengah, Kerinci adalah:

1. Siswa tidak dapat di ajak kerjasama secara berpasangan di karenakan pemikiran siswa yang berbeda
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih kurang terlihat seperti mengajukan dan menanggapi pertanyaan.
3. Siswa sibuk mengobrol dengan temannya sehingga tidak fokus dalam belajar.
4. Siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru
5. Siswa bosan dengan metode konvensional
6. Siswa kesulitan mengerjakan tugas yang di berikan guru secara individu

C. Batasan Masalah

Berdasarkan banyaknya permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran IPAS serta keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka penelitian ini perlu dibatasi agar pembahasan lebih terarah. Penelitian ini dibatasi pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran *The Power of Two*. Aspek hasil belajar yang diteliti meliputi aspek kognitif, serta aspek afektif, yaitu kemampuan bekerja sama dan mengemukakan pendapat siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN 129 Koto Tengah, Kabupaten Kerinci, pada tahun ajaran 2025/2026.

D. Rumusan dan Alternatif Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV pada aspek kognitif, melalui penerapan model pembelajaran *The Power of Two* di SDN 129 Koto Tengah?
- b. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV pada ranah afektif tingkat Kerjasama, melalui penerapan model pembelajaran *The Power of Two* di SDN 129 Koto Tengah?

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah di atas, maka peneliti memberikan Alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan model *The Power of Two*. Melalui model tersebut diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 129 Koto Tengah.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV pada aspek kognitif, melalui penerapan model pembelajaran *The Power of Two* di SDN 129 Koto Tengah.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV pada aspek afektif, melalui penerapan model pembelajaran *The Power of Two* di SDN 129 Koto Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari segi manfaat teoritis/ilmiah, manfaat praktis/opasional, dan manfaat akademis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kajian keilmuan di bidang pendidikan, khususnya terkait penerapan model pembelajaran *The Power of Two* dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Pelaksanaan peneliti secara langsung dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah tempat peneliti dilakukan, yaitu diantaranya:

- a. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang *inovatif* dan *variatif*, khususnya dalam pembelajaran IPAS, guna meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.
- b. Bagi Siswa, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa, menumbuhkan keaktifan, kemampuan bekerja sama, serta keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran.

- c. Bagi Sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran IPAS serta menjadi bahan evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.
- d. Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pemahaman peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *The Power of Two*, serta menjadi bekal dalam pengembangan kompetensi sebagai calon pendidik profesional.

3. Manfaat Akademis

Dari segi manfaat akademis hasil penelitian ini, terutama bagi peneliti, menambah pengetahuan serta pengalaman peneliti mengenai penggunaan model pembelajaran *The Power of Two* dalam proses pembelajaran IPAS nantinya dan sebagai salah satu syarat peneliti untuk menyelesaikan studi S1 PGSD di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Bung Hatta.